

## Hargailah Orang Lain, Setiap Orang Mempunyai Pandangan Hidup Yang Berbeda – Beda: Sebuah Kajian Filosofis

Nadisya Rachelia Hatta<sup>1\*</sup>, Masduki Asbari<sup>2</sup>, Dewiana Novitasari<sup>3</sup>, Agus Purwanto<sup>4</sup>,  
Gunawan Santoso<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Pramita Indonesia, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Muhammdiyah Jakarta, Indonesia

\*Corresponding email: [nadisyarachelia6@gmail.com](mailto:nadisyarachelia6@gmail.com)

**Abstrak-** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian filosofis Dr. Fahrudin Faiz dari Youtube M Channel yang berjudul "Hargailah Orang Lain, Setiap Orang Mempunyai Pandangan Yang Berbeda - Beda ". Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode simak catat karena sumber data yang peneliti peroleh didapatkan melalui menyimak. Hasil proses menyimak singkat kajian filosofis ini adalah setiap orang mempunyai pandangan hidup masing-masing yang tentunya sangat unik dan berbeda-beda. Pandangan hidup setiap orang bisa kita ibaratkan sebuah kunci elemen data dalam suatu basis data pada database. Merupakan tanda pengenal unik yang mengidentifikasi seseorang sehingga setiap orang mempunyai keunikan tersendiri dalam pendapat yang di aspirasikan. Baik sikap dan perilaku yang positif, bermanfaat, dan inspiratif maupun sikap yang sebaliknya negative, merugikan dan tidak patut dicontoh. Setiap sikap dan perbuatan manusia pasti mempunyai konsekuensi dan membuat dampak yang nyata.

**Kata kunci :** Bahasa Indonesia, Fahrudin Faiz, kajian filosofis, mengenal diri, menyimak pandangan hidup yang berbeda - beda.

**Abstract-** *The purpose of this research is to find out the philosophical study of Dr. Fahrudin Faiz from the Youtube M Channel entitled "Respect others, everyone has a different view of life - different". In this study, the researcher used a qualitative approach with the note-taking method because the source of the data that the researcher obtained was obtained through listening. The result of the process of listening briefly to this philosophical study is that everyone has their own view of life which is of course very unique and different. Everyone's view of life can be likened to a key data element in a database on a database. Is a unique identifier that identifies a person so that each person has its own uniqueness in the opinion that is aspirated. Both positive, useful, and inspiring attitudes and behaviors as well as attitudes that are otherwise negative, detrimental, and not exemplary. Every human attitude and action must have consequences and make a real impact.*

**Keywords:** Indonesian language, Fahrudin Faiz, philosophical studies, know yourself, listen to different views of life.

### Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan pada kegiatan menyimak. Namun, terkadang mereka tidak menyadarinya. Hal tersebut dapat kita lihat dari berbagai percakapan, baik itu percakapan di lingkungan keluarga, antar anak, antar orang tua, anak dengan orang tua. Kegiatan menyimak lainnya meliputi seminar, pidato, dialog, diskusi, dalam membicarakan suatu permasalahan. Implementasi dari kegiatan menyimak ini terdiri dari mendengarkan lambang-lambang lisan, memahami maksud yang ingin disampaikan pembicara melalui ujaran, dan pesan yang hendak disampaikan seseorang. Oleh karena itu, seseorang dituntut harus terampil menyimak dalam percakapan sehari-hari. Keterampilan

menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka setiap orang harus terampil dalam menyimak. Diskusi dalam mengikuti pelajaran sekolah ataupun kuliah sebagai bentuk penyampaian suatu penjelasan pada dunia pendidikan dan pengajaran menuntut seseorang harus mahir dalam menyimak.

Faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa yang rendah adalah penyajian materi dan pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Selain itu, pembelajaran yang searah menjadikan siswa kurang mampu mengeksplorasi dirinya. Faktor lain kurang berminatnya siswa mengikuti pembelajaran menyimak di sekolah adalah guru belum dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran menyimak, guru masih menggunakan materi yang disampaikan dengan dibacakan kepada siswa. Materi yang ada juga kurang menyajikan muatan yang menarik siswa untuk turut serta aktif dalam pembelajaran. Menurut (Russel : 1959) menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Keterampilan menyimak baru diakui sebagai komponen utama dalam pembelajaran bahasa pada tahun 1970 yang ditandai munculnya teori *Total Physical Response (TPS)* dari James Asher, *The Natural Approach*, dan *Silent Period*. Ketiga teori ini menyatakan kegiatan keterampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkannya impuls-impuls tersebut ke otak.

Nama Dr Fahrudin Faiz sudah mulai terkenal dan sering mengisi seminar, dan menjadi pembicara nama beliau juga diangkat berkat konten youtube dan cuplikan video pendek yang banyak diunggah di media sosial misalnya instagram, facebook, twitter dan spotify, Kata-perkata yang disampaikan dengan santun dan lembut ini, beliau seolah mengajak para audiensi untuk berpikir kritis tanpa menghakimi orang lain. Dari setiap tema yang diangkat. Fahrudin Faiz mampu mengupasnya dengan cara perspektif yang luas. Misalnya pada sebuah tema yang berjudul "Ki Hajar Dewantara - Pendidikan", dari tema itu beliau mampu menyajikannya dengan luas sehingga memberikan pengetahuan baru untuk pendengarnya. Dr Fahrudin Faiz pernah mengatakan, dari apa yang dia bisa lakukan selama ini dan kebiasannya atau hobinya membaca sejak kecil. Beliau juga merasa senang dan tertantang karena selalu mendapatkan pengetahuan di setiap tema yang ingin disampaikan.

### Metode penelitian

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya dalam bidang manajemen, mulai banyak peneliti yang menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitiannya telah diterbitkan pada jurnal manajemen yang bereputasi baik (Basri, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa metode kualitatif mulai mendapatkan perhatian dari para peneliti.

Tulisan ini bertujuan untuk membahas metode penelitian kualitatif. Dimulai dengan konsep penelitian kualitatif, kemudian dibahas perbedaan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif, alasan penggunaan metode kualitatif, dan dibahas juga bagaimana proses penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil akhir yang diharapkan adalah adanya pemahaman yang lebih mendalam apa dan bagaimana penggunaan metode kualitatif.

Sumber data yang disimak adalah video Kajian Fahrudin Faiz yang berjudul "Setiap orang mempunyai pandangan sendiri" di youtube. Subjek dalam penelitian adalah Dr Fahrudin Faiz. Sedangkan Objek

---

penelitiannya adalah kajian filosofis yang dilakukan Dr Fahrudin Faiz. Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti berupa human interest, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen utama.

### Hasil dan pembahasan

Pandangan hidup adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, arahan, petunjuk hidup di dunia. Pendapat atau pertimbangan itu hasil pemikiran manusia berdasarkan pengalaman sejarah menurut waktu dan tempat hidupnya. Setiap manusia memiliki pandangan hidup yang dijadikan poros hidupnya. Pandangan hidup bersifat alamiah yang telah diberikan oleh Sang Pencipta kepada setiap insan. Manusia akan mudah menentukan tujuan dan cita-cita hidupnya dari pandangan yang dimilikinya, karena pandangan tersebut menentukan masa depannya seperti yang dikatakan oleh Nasution, dkk. (2015 : 163) bahwa pertimbangan yang dijadikan sebagai pegangan, pedoman, arahan, atau petunjuk hidup di dunia supaya dapat menjalani hidup yang lebih baik lagi dengan adanya pandangan hidup yang dimiliki Manusia harus mempersiapkan pandangan hidup sejak dini, agar dapat menjalani hidupnya sesuai dengan harapan dan sesuai perintah penciptanya.

Pandangan hidup yang terdiri atas kesatuan rangkaian nilai-nilai luhur adalah suatu wawasan yang menyeluruh terhadap kehidupan itu sendiri. Pandangan hidup berfungsi sebagai kerangka acuan untuk menata kehidupan diri pribadi, antar manusia lainnya, serta alam sekitarnya. Sebagai makhluk sosial manusia tak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Manusia hidup sebagai bagian dari lingkungan sosial yang lebih luas secara berturut-turut dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan bangsa dan lingkungan negara yang merupakan lembaga-lembaga masyarakat yang utama yang dapat mewujudkan pandangan hidupnya. Dengan demikian dalam kehidupan bersama dalam suatu negara membutuhkan suatu tekad kebersamaan, cita-cita yang ingin dicapainya bersumber pada pandangan hidupnya.

Kalau hidup diandaikan sama halnya dengan manusia, saya rasa sifatnya akan sama halnya dengan karakter Dasamuka, salah satu karakter dalam mitologi Hindu. Dasamuka dipercaya memiliki sepuluh muka di mana jika diibaratkan sama halnya dengan hidup, dia memiliki banyak sisi. Hidup selalu berubah-ubah: bisa naik, turun, berwarna merah, kuning, atau biru – tergantung dilihat dari sisi mana. Lalu datanglah para manusia bertemu dengan hidup, memberikan banyak kisah, membuat perspektif-perspektif yang berbeda.

Meskipun begitu, tidak semua manusia bisa hidup dengan banyaknya pandangan berbeda. Sebagian dari kita masih seringkali berada dalam kandang, enggan untuk mempertanyakan kembali kepercayaan, enggan untuk menantang kepercayaan kita sendiri. Padahal menurut saya untuk menikmati hidup sebagai manusia adalah selayaknya singa yang dilepas di hutan belantara. Coba bayangkan kalau singa hanya berada dalam kerangkeng saja. Lama-kelamaan singa itu akan mati karena tidak mengikuti naluri predaturnya. Sejatinya, singa harus berburu, bersimbah darah memperebutkan mangsa di alam liar. Itulah sifat dasar seekor singa. Begitu juga manusia. Kita dianugerahi akal budi untuk terus diasah, untuk terbuka hal-hal baru di sekitar, dan untuk berani keluar dari kandang.

Di masyarakat kita memang banyak orang sulit melihat suatu pandangan dari sisi yang berbeda, kurang bisa menerima pendapat dari orang lain dan sulit untuk keluar dari tembok sosial. Tak ada jalan yang paling efektif selain memahami bahwa kita tidak bisa memaksa orang lain melihat dari sisi yang sama dengan kita. Menjadi pencerita yang baik bisa menjadi salah satu cara untuk mendorong mereka mendengarkan dan mengambil tindakan dari apa yang dikemukakan. Akan tetapi hal tersebut hanya

untuk memengaruhi saja, belum tentu akan mengubah seutuhnya. Yang paling penting adalah bagaimana kita memulai dari diri sendiri. Menanamkan pada diri sendiri bahwa setiap orang memiliki kebebasan berekspresi dan beropini dapat menghindari perselisihan atau bahkan pembangunan tembok baru. Kita akan merasa baik-baik saja meski orang lain tidak setuju dengan pendapat kita. Itulah seni dari keluar dari “kandang”. Orang lain akan mempertanyakan atau bahkan menantang kembali kepercayaan kita namun itu wajar dan tidak bermasalah. Setiap orang itu memiliki suara masing-masing.

## Kesimpulan

Setiap manusia memiliki pandangan hidup yang dijadikan poros hidupnya yang bersifat alamiah yang telah diberikan oleh Sang Pencipta. Misalnya yang dikatakan oleh Nasution, (2015) bahwa pertimbangan yang dijadikan sebagai petunjuk hidup di dunia supaya dapat menjalani hidup yang lebih baik lagi dengan adanya pandangan hidup yang dimiliki. “Maka jangan menyusahkan diri agar dipandang baik oleh orang lain, cukuplah bagi kita rida Allah karena rida-nya manusia adalah tujuan yang tidak mungkin dicapai sedangkan rida-nya Allah adalah tujuan yang tidak mungkin ditinggalkan”.

## Referensi

- Ardianto, Y., & Selznick, G. J. Dari masalah-masalah di bawah ini, yang lebih cocok diteliti dengan pendekatan kualitatif.
- Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Trust in Leadership terhadap Perilaku Inovatif Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.1>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Diskursus Relasi Pengaruh Modal Psikologis terhadap Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.3>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2>
- Azmi, A. F., & Asbari, M. (2022). Kenali Diri Agar Bahagia: Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.9>
- Baihaqi, M. F., & Asbari, M. (2022). Relakanlah untuk Sakit Sebentar: Sebuah Kajian Filsafat Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 30–34. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.41>
- Bella, I. (2022). Bisakah Hidup Tenang dalam Setiap Situasi? Kajian Filosofis Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.82>
- Chidir, G., Asbari, M., Purwanto, A., & Asbari, D. A. F. (2022). Pengaruh Learning dan Coaching Individu terhadap Kinerja Guru: Sebuah Telaah Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.4>
- Daeli, S. I. (2022). Menjadi Pahlawan Bagi Diri Sendiri: Kajian Filsafat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 40–44. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.71>

- 
- Dilla Fadhillah, M. P., Fitroh, A., Nur Sania, L., & Damayanti, D. (2022). Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fahik, M. C. B., & Asbari, M. (2022). Nikmati dan Rasakan Pengalamanmu di Setiap Detik: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.10>
- Faiz, F. (2022) Setiap Orang Mempunyai Pandangan Sendiri. Channel Youtube M. Channel. Web: <https://www.youtube.com/watch?v=EurHOV> (diakses tanggal 03 Oktober 2022).
- Hermansyah, R., & Asbari, M. (2022). Hiduplah dengan Seimbang: Sebuah Kajian Filosofis Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.20>
- Melani, J. A., Asbari, M., & Wahyudi, J. (2022). Mengapa Pancasila Perlu Ada? Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 25–29. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.25>
- Mul'aini, T. A., & Asbari, M. (2022). Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang”. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 11–14. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.7>
- Panjaitan, H. (2014). Pentingnya menghargai orang lain. *Humaniora*, 5(1), 88-96.
- Russel, E. R. (1959). CONCENTRATION OF PLUTONIUM BY CATION EXCHANGE--STABILIZATION OF Pu (III) IN NITRIC ACID (No. DP-349). Du Pont de Nemours (EI) and Co. Savannah River Lab., Aiken, SC.
- Tsoraya, N. D., & Asbari, M. (2022). Pancasila dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 15–18. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.23>